

HUBUNGAN REWARD AND PUNISHMENT DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sania Gloria Sinabutar¹, Natalina Purba², Emelda Thesalonika³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; saniagloria17@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; natalina.purba@uhnp.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; emeldathesalonika@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-11-14

Revised 2025-11-16

Accepted 2025-12-30

ABSTRAK

Penyimpangan lain siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah mereka sering tidak memperhatikan secara penuh ketika guru sedang menjelaskan pada saat pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa bagaimana menguasai pelajaran yang menyenangkan daripada membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian reward and punishment dengan motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 20 orang siswa, dan sampel diambil secara total sampling sehingga seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert untuk variabel X (reward and punishment) dan variabel Y (motivasi belajar). Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan reward and punishment berada dalam kategori "Setuju" dengan nilai rata-rata 3,178. (2) Motivasi belajar siswa berada dalam kategori "Setuju" dengan nilai rata-rata 3,340, dengan indikator cita-cita dan keyakinan mencapai kategori "Sangat Setuju". (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara reward and punishment dengan motivasi belajar, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,793 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan reward and punishment, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara reward and punishment dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan reward and punishment secara konsisten dan proporsional guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Reward; Punishment; Motivasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Another deviation committed by students in teaching and learning activities is that they often do not pay close attention when the teacher is explaining the subject matter. Teachers must be able to motivate students to master the subject

in a fun rather than boring way. This study aims to determine the relationship between the application of reward and punishment and the learning motivation of fifth-grade students at UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar for the 2025/2026 Academic Year. This research uses a quantitative correlational method. The research population consisted of 20 students, and the sample was taken using total sampling, where the entire population became the sample. Data collection techniques used a Likert scale questionnaire for variable X (reward and punishment) and variable Y (learning motivation). Data were analyzed using descriptive statistical tests and the Product Moment correlation test with the help of SPSS. The results showed that: (1) The application of reward and punishment was in the "Agree" category with an average score of 3.178. (2) Students' learning motivation was in the "Agree" category with an average score of 3.340, with the indicators of aspirations and beliefs reaching the "Strongly Agree" category. (3) There was a significant and positive relationship between reward and punishment and learning motivation, as evidenced by a correlation coefficient of 0.793 and a significance of 0.000. This indicates that the better the application of reward and punishment, the higher the students' learning motivation. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between reward and punishment and students' learning motivation. Therefore, it is recommended that teachers apply reward and punishment consistently and proportionally to increase students' learning motivation.

Keyword: : Reward; Punishment; Learning Motivation; Elementary School Students

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sania Gloria Sinabutar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bimbingan edukasi menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia, karena dengan edukasi manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, mengembangkan wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan serta membawa pengaruh terhadap kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang memiliki pendidikan dan mampu berinteraksi dengan cara lain disekitarnya (Firdaus, 2020). Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara (Asmawati, Nurhasanah, & Jiwandono, 2020) mengatakan bahwa pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan bertujuan untuk menuntun (bukan menentukan) segala kekuatan kodrat (hendak Tuhan) yang ada pada anak anak tersebut, agar kelak nantinya mereka sebagai anggota masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya. Salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran. Bimbingan ini diberikan oleh guru yang melakukan kegiatan konseling bagi siswa yang bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitannya sendiri. Hal terpenting yang harus

dilakukan seorang guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk mengajar siswa (Syamsiyah, Dassucik, & Astindari, 2021).

Tujuan pembelajaran dan pendidikan, tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari hal-hal yang penting. Guru harus melakukan yang terbaik untuk membuat siswa mau belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar meningkat pada diri siswa sehingga siswa senang belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar, banyak siswa dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar (Novitasari, 2019).

Menurut Sanjaya (Sukma, Wicaksono, & Prihastari, 2023) bahwa suatu motivasi adalah suatu aset yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Menurut Mangkuprawira dan Hubeis (Subakti & Prasetya, 2020) motivasi memotivasi karyawan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari latin *move* yang artinya menggerakkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mencapai hasil akademik yang baik (Elindasari, 2021).

Penyimpangan lain siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah mereka sering tidak memperhatikan secara penuh ketika guru sedang menjelaskan pada saat pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa bagaimana menguasai pelajaran yang menyenangkan daripada membosankan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dalam setiap pembelajaran. Siswa sering mengalami kesulitan belajar karena merasa bosan dan bosan. Lingkungan belajar menjadi tidak nyaman dan membosankan karena semakin banyak orang yang menggunakan metode *bystander lecturing* saat kegiatan belajar mengajar (Chintia, 2017). Dalam konteks kegiatan belajar mengajar (KBM), "*bystander lecturing*" bukanlah metode pengajaran yang dikenal atau diterapkan secara formal. Istilah "*bystander*" sendiri mengacu pada pengamat atau saksi, sedangkan "*lecturing*" berarti memberikan ceramah.

Mengatasi masalah tersebut, memotivasi siswa untuk belajar, dan memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil, upaya pencegahan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Aturan Disiplin. Siswa diwajibkan untuk mengikuti dan menegakkan aturan-aturan ini untuk meningkatkan kualitas belajar dan kinerja mereka. Ada cara lain untuk memotivasi diri Anda untuk belajar.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan hasil belajar. Dengan demikian, motivasi siswa sangat mempengaruhi berhasil tidaknya perilaku belajar siswa tersebut. Siswa yang bermotivasi tinggi berhasil baik dalam proses maupun hasil atau hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun hasil atau hasil belajar (Rizkita & Saputra, 2020).

Guru memiliki tugas sebagai motivator dan harus memiliki strategi untuk memastikan bahwa upaya mereka memaksimalkan motivasi siswa untuk belajar. Menerapkan strategi untuk memotivasi siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan mengaitkan karakteristik siswa yang sama dengan pembelajaran (Arinalhaq & Eliza, 2022). *Rewards and Punishment* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan akan penghargaan dalam pembelajaran. Pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran dengan cara memberi *reward* dan *punishment* kepada siswa lebih ditujukan pada kegiatan belajar. Siswa yang menerima penghargaan dari guru menunjukkan bahwa

kemampuannya jelas berbeda dengan siswa lain dan memiliki kepribadian yang positif. Di sisi lain, siswa yang dihukum oleh guru juga memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi orientasi positifnya rendah dan kepribadiannya tidak positif. Pemberian reward membuat siswa merasa senang dan memotivasi mereka untuk belajar (Anggraini, Siswanto, & Sukanto, 2019)..

Oleh karena itu, penghargaan dan hukuman sangat penting untuk memotivasi siswa. Penghargaan dan hukuman membuat siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Hadiah dan hukuman adalah kata yang berlawanan, tetapi keduanya terkait dan keduanya membantu meningkatkan kualitas siswa. Reward merupakan bentuk motivasi sebagai imbalan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini dimaksudkan untuk memperkuat perilaku yang baik. Hukuman (punishment) merupakan penguatan negatif, tetapi bila diberikan dengan benar dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Reward memegang peranan penting dalam kedisiplinan belajar siswa, mendisiplinkan belajar siswa dan memotivasi mereka untuk meningkatkan pembelajarannya (Maspupah & Aprianif, 2023). Penghargaan membuat siswa merasa lebih dihargai atas apa yang telah dicapai, sehingga mereka akan belajar lebih serius dan antusias di masa depan. Untuk belajar. Penghargaan tidak hanya mempengaruhi disiplin belajar, tetapi juga hukuman. Awalnya, banyak yang menganggap hukuman sebagai hal yang buruk. Misalnya dalam bentuk kekerasan yang menimbulkan luka atau trauma pada siswa. Namun hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman badan, melainkan hukuman positif (Melinda, 2018).

Sebanyak 15% siswa (3 siswa) terlibat dalam aktivitas lain di luar pembelajaran yang dapat mengganggu konsentrasi. Selain itu, 15% siswa cenderung pasif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, meskipun data menunjukkan terdapat empat nama pada kategori ini. Di sisi lain, terdapat 20% siswa (4 siswa) yang aktif dalam bertanya dan menjawab, yang dapat dijadikan contoh positif bagi teman-teman mereka (Karmilawati, Azizah, & Saleh, 2021). Adapun 15% siswa lainnya kurang memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Secara keseluruhan, permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya fokus, inisiatif, dan keaktifan sebagian siswa, meskipun masih ada kelompok siswa yang aktif dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih positif (Listyowati, 2023).

Dengan demikian pemberian motivasi pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar belum maksimal, seperti metode dalam pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan yang diharapkan yang membuat proses pembelajaran menjadi bersifat monoton. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang menerima pembelajaran dengan baik yang telah disampaikan oleh guru. Dari 20 siswa tersebut hanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar, karena masih banyak siswa yang mengabaikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas. Untuk dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah berhasil termotivasi belajar maka dilakukan metode pemberian Reward And Punishment, keberhasilan belajar siswa dapat terlihat dari motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru dan peningkatan nilai yang diperoleh (Faidy & Arsana, 2014).

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian ini dengan judul Hubungan Reward And Punishment Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan korelasional sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis dengan rumus korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara reward and punishment (variabel X) dengan motivasi belajar (variabel Y).

Menurut Sugiyono (Yuningsih & Sunaryo, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

- 1) Persiapan penelitian, mencakup penyusunan rencana pembelajaran dan memvalidasikan serta mempersiapkan desain penelitian
- 2) Melakukan kelas observasi
- 3) Memberikan tes berupa angket pada kelas penelitian
- 4) Menganalisis data yang di peroleh
- 5) Penulisan laporan penelitian

Lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah UPTD SD Negeri 122384 Jl. Kol No.36, Kel. Kebun Sayur, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar. Dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Juli-September. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki siswanya yang masih banyak belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Menurut Sugiyono (Eko Septian Dymastara, 2020) Populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (SD) yang berada di sekolah dasar UPTD (SD) 122384 Jl. Kol No.36, Kel. Kebun Sayur, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar. Sugiono (2019:118) mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (E S Dymastara & Onsardi, 2020).

Adapun sampel untuk penelitian ini yaitu peserta didik kelas v yang terdiri dari 20 siswa, alasan memilih kelas V (lima) untuk memperoleh data tentang motivasi belajarnya karena kelas V (Lima) sudah bisa memahami dan diajak kerja sama dan juga lebih memahami materi yang diberikan. Analisis data menurut Sugiyono (Setyawan, Ulya, Hidayah, & Tawandorloh, 2023) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket/Kusioner dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3. RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 04 September 2025 tahun ajaran 2025/2026 di semester ganjil. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan korelasional sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis dengan rumus korelasi. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Hal pertama yang dilakukan pada penelitian ini ialah pemberian angket Variabel X kepada peserta didik agar dapat mengetahui skor likert Reward And Punishment setiap siswa. Kemudian diberikan angket variabel Y kepada peserta didik untuk mengetahui skor likert Motivasi Belajar setiap siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen kepada 2 validator yang dimana salah satu Dosen yaitu Ibu Dr. Natalina Purba S.Sos., M.Pd dan Salah satu guru yang menjadi wali kelas

di UPTD SD Negeri 122384 yaitu Ibu Asri Karo, S.Pd. Pada saat melakukan uji instrumen pada kedua validator dalam uji validitas terdapat 30 angket yang di ujikan (Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2022). Untuk menghitung nilai validasi isi, validasi konstruk, dan bahasa dengan rumus Aiken V untuk menentukan angket layak atau tidak layak diberikan kepada siwa (Purbobinuko, Prahesti, & Puspita Ningsih, 2021). Setelah data angket penelitian didapatkan maka dilakukan uji korelasi untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan Reward And Punishment dengan motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar.

Hasil Data Penelitian

Deskripsi Statistik Deskriptif Penelitian

Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif Variabel x (*Reward And Punishment*) dan Variabel y (Motivasi Belajar).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

No	Statistik Deskriptif	Nilai	
		<i>Reward And Punishment (x)</i>	Motivasi Belajar (y)
1	N	20	20
2	Minimum	2,433	2,500
3	Maximum	3,633	3,833
4	<i>Mean</i>	3,178	3,340
5	<i>Standart Deviation</i>	0,351	0,380

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 24)

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan *Reward And Punishment* (x) dari 20 siswa memperoleh nilai minimum 2,433, maximum 3,633, nilai rata-rata (*mean*) 3,178 dan standart deviasi 0,351, sedangkan motivasi belajar (y) dari 20 siswa memperoleh nilai minimum 2,500 , maksimum 3,833, nilai rata-rata (*mean*) 3,340 dan standart deviasi 0,380.

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil Uji Analisis Korelasi

Setelah data memenuhi uji prasyarat (normalitas dan linearitas), langkah selanjutnya adalah melakukan analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *Reward and Punishment* dengan Motivasi Belajar siswa. Uji ini digunakan karena kedua variabel berdistribusi normal dan hubungan yang diuji bersifat linear. Hasil analisis korelasi menggunakan bantuan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Korelasi

<i>Correlations</i>		<i>Reward and Punishment</i>	Motivasi Belajar
<i>Reward and Punishment</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,793
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	20	20
<i>Motivasi Belajar</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0,793	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	20	20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *Reward and Punishment* dengan Motivasi Belajar siswa kelas V SD Negeri 122384 Pematangsiantar. Koefisien korelasi bernilai positif, yang berarti semakin tinggi penerapan *Reward and Punishment*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan H_a diterima atau H_o ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 124384 Pematangsiantar T.A 2025/2026.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *antara reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian berupa angket skala *Likert* yang disusun oleh peneliti.

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, angket terlebih dahulu diberikan kepada validator untuk menilai kesesuaian isi, konstruksi, dan bahasa. Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa angket sudah sesuai dan layak digunakan (Rahmah, 2018).

Berdasarkan hasil pengukuran uji instrument Aiken V dibuktikan bahwa semua angket dinyatakan valid dan berada dalam kategori tinggi. Kedua nilai ini termasuk kategori tinggi, yang berarti instrumen penelitian konsisten dan layak untuk mengukur variabel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *reward and punishment* memiliki skor rata-rata sebesar 3,178, sedangkan motivasi belajar siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,340. Kedua skor ini berada pada kategori "setuju". Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum menerima dan merespons positif penerapan *reward and punishment* di kelas, sekaligus memiliki motivasi belajar yang baik. Pada indikator tertentu, khususnya cita-cita dan keyakinan, motivasi belajar siswa bahkan berada pada kategori "sangat setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa faktor intrinsik berupa aspirasi masa depan dan keyakinan diri menjadi pendorong utama yang memperkuat motivasi belajar mereka.

Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,793 dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa. Korelasi positif yang diperoleh menegaskan bahwa semakin baik penerapan *reward and punishment*, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Analisis lebih lanjut terhadap skor total angket individu menunjukkan bahwa David memperoleh skor tertinggi pada variabel *reward and punishment* dengan total 109 dan rata-rata 3,63. Hal ini berarti David sangat responsif terhadap penerapan penghargaan maupun hukuman yang diberikan guru. Ia menilai bahwa *reward* yang diterimanya mendorong untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan *punishment* membuatnya lebih disiplin dalam belajar (Purbobinuko et al., 2021). Sementara itu, Dianesa memperoleh skor tertinggi pada variabel motivasi belajar dengan total 115 dan rata-rata 3,83. Hal ini menunjukkan bahwa Dianesa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, terutama pada aspek cita-cita, keyakinan, dan ketekunan. Tingginya motivasi belajar yang dimiliki Dianesa mencerminkan adanya keseimbangan antara faktor intrinsik, seperti dorongan pribadi dan cita-cita, dengan faktor ekstrinsik berupa dorongan dari luar, termasuk *reward and punishment* yang diberikan guru di kelas. Di sisi lain, terdapat pula siswa dengan skor terendah. Desta memperoleh skor terendah pada variabel *reward and punishment* dengan total 73 dan rata-rata 2,43, serta skor terendah pada variabel motivasi belajar dengan total 75 dan rata-rata 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa Desta kurang responsif terhadap penghargaan maupun hukuman, serta memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti minat dan kepercayaan diri yang masih lemah, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang memberi arah dan semangat dalam aktivitas belajar. *Reward* dapat menumbuhkan rasa senang dan percaya diri siswa, sedangkan *punishment* yang diberikan secara tepat menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki kesalahan. Sebaliknya, motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik, sehingga apabila salah satunya lemah maka motivasi belajar siswa juga cenderung rendah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno (dalam Ali, 2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti cita-cita dan dorongan, serta faktor ekstrinsik, seperti penghargaan dan hukuman. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori behavioristik dari Skinner yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus-respons dengan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks ini, *reward* berfungsi sebagai penguatan positif yang memperbesar kemungkinan pengulangan perilaku baik, sedangkan *punishment* berfungsi sebagai penguatan negatif yang mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, Sembiring (Tanjung et al., 2022) menemukan adanya hubungan yang kuat antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 060938 Medan Johor. Penelitian Purba dkk (2023) di Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa *reward and punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Lena dkk (2023) menegaskan bahwa strategi *reward and punishment* dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk motivasi belajar apabila dilakukan secara tepat dan proporsional. Hal yang sama ditegaskan oleh Nurrohmatulloh dan Mulyawati (2022) yang menyatakan bahwa *reward and punishment* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang Hubungan Reward and Punishment dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang kuat antara Reward and Punishment dengan Motivasi Belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori “setuju”, dengan beberapa indikator motivasi belajar bahkan mencapai kategori “sangat setuju”. Selain itu, uji prasyarat analisis menegaskan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear. Lebih lanjut, hasil analisis korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien sebesar 0,793 dengan signifikansi 0,000, yang berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang menandakan ada hubungan keduanya tergolong kuat dan positif. Dengan demikian, semakin baik penerapan Reward and Punishment di kelas, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa Sd Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19393>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2697>
- Asmawati, M., Nurhasanah, N., & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn Pemepek

- Kecamatan Pringgarata Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289–1296. <https://doi.org/10.47492/jip.V1i7.229>
- Chintia, N. (2017). Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V1i2.205>
- Dymastara, E S, & Onsardi, O. (2020). Analisis Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Sandabi Indah Lestari Bengkulu Utara. (*Jems*) *Jurnal Entrepreneur Dan ...*, 1(2).
- Dymastara, Eko Septian. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Sandabi Indah Lestari Bengkulu Utara. *Jurnal Enterpreneur Dan Manajemen Sains*, 1(2).
- Elindasari, D. A. (2021). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Basic Education*, 10(2), 119–132.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(1).4882)
- Karmilawati, K., Azizah, L., & Saleh, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Interference: Journal Of Language, Literature, And Linguistics*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.26858/Interference.V2i2.20474>
- Listyowati, G. (2023). *Implementasi Reward And Punishment Menggunakan Media Stiker Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Tk B*. Universitas Pelita Harapan.
- Maspupah, H., & Aprianif, A. (2023). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.33853/Jm2pi.V3i2.518>
- Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Merak I Pada Mata Pelajaran Ips. *International Journal Of Elementary Education*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V2i2.14408>
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward And Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V3i1.2113>
- Purbobinuko, Z. K., Prahesti, R., & Puspita Ningsih, K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepatuhan Profesional Pemberi Asuhan Pasien Dalam Dokumentasi Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (Jipiki)*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.52943/Jipiki.V6i2.607>
- Rahmah, U. (2018). The Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Sd Al-Hikmah Surabaya. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–131. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2018.31-06>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dengan Penerapan Reward Dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/Pedagogi.V20i2.663>
- Setyawan, B. W., Ulya, C., Hidayah, S. N., & Tawandorloh, K.-A. (2023). Implementation Of Islamic Approach-Based Curriculum In Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Boarding School To Strengthen Students' Religious Character. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 113–134. <https://doi.org/10.18326/Mdr.V15i1.113-134>

- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.36277/Basataka.V3i2.93>
- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian Reward And Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/Elia.V3i1.651>
- Syamsiyah, L., Dassucik, D., & Astindari, T. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Di Smp Nurul Huda Kapongan Situbondo. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 293–304. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V8i2.209>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/Glasser.V6i1.1481>
- Yuningsih, T. T., & Sunaryo, I. (2021). Implementation Of Reward And Punishment In Forming Discipline Charachter Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 4(2), 27–38.